

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emiten bisnis seperti perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli barang dagangan maupun jenis produksi dan lain-lain, setiap tahunnya akan melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan untuk menyajikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan misalnya pihak *eksternal* seperti investor, kreditur, dan masyarakat luas. Sedangkan bagi pihak internal seperti karyawan, direktur, dan lain-lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi banyak pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sangat berpengaruh dalam perusahaan karena laporan keuangan sebagai informasi dan sebagai pengukur ekonomi perusahaan, apakah perusahaan tersebut masih dalam kondisi yang baik maupun yang buruk.

Menurut FASB dalam FASC dalam Sari, dkk. (2016) menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua hal penting yang membuat informasi

akuntansi berguna untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi dikatakan relevan jika setiap informasi laporan keuangan perusahaan diumumkan kepada publik yang harus dilakukan secara tepat waktu. Hal ini akan mempengaruhi penilaian masyarakat luas terhadap tingkat kinerja manajemen perusahaan yang baik dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Menurut Brian dan Martani (2014) dalam penerbitan laporan keuangan bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sebelum OJK terbentuk. Pada keputusannya Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan pada nomor 2C bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Masalahnya perusahaan *go-public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering melakukan keterlambatan dalam pengumuman laporan keuangan tahunan kepada publik. Yang dilansir pada media masa melalui website Neraca Harian Ekonomi, menjelaskan bahwa “Dalam siaran persnya di Jakarta, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten” (Neraca Harian Ekonomi, 2015).

Menurut Pradana dan Wirakusuma (2010) laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan kepada masyarakat dan disampaikan kepada badan pengawas yang terkait dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Perusahaan yang terlambat dalam pengumuman laporan keuangan tahunan secara langsung akan mendapatkan sanksi, denda, dan peringatan tertulis dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sebelum OJK terbentuk dan bagi pihak luar seperti investor maupun masyarakat akan menganggap bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik atau dapat dikatakan sebagai perusahaan yang buruk.

Dalam waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal seperti struktur manajerial, dimana manajemen harus mengatur kapan waktu yang tepat dalam penerbitan laporan keuangan misalnya saat kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik maka perusahaan akan mempublikasi laporan keuangan kepada publik namun jika perusahaan sedang dalam keadaan buruk maka manajemen akan bertindak sebaliknya (Kothari et al, 2009 dalam Brian dan Martani 2014).

Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan pihak-pihak luar seperti kepemilikan saham dari pihak luar. Kepemilikan publik yaitu kepemilikan saham dari pihak luar dapat mempengaruhi dalam waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Kepemilikan saham dari pihak luar yang menginginkan informasi keuntungan perusahaan yang akan mendesak manajemen untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Ang dalam Kadir, A (2011)

mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut..

Sedangkan, *Tax Avoidance* atau juga bisa disebut dengan Penghindaran pajak juga dapat mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Pada saat proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan banyak waktu. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan (Sari, dkk., 2016). Penghindaran pajak juga biasanya ditutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks dengan tujuan menghindari otorisasi pajak. Hal ini membuat auditor eksternal menjadi lebih teliti dalam melakukan proses audit karena struktur pajak yang rumit dapat juga digunakan untuk menutupi aktivitas rent diversion. Audit yang lebih cermat akan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang diaudit, namun di sisi lain ada aspek yang harus dikorbankan yaitu *timelines*. Hal tersebut didasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Brian dan Martani (2014) yang menggunakan variabel penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga. Namun peneliti ingin menguji kembali karena terdapat perbedaan antara

penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya dengan mengubah variabel kepemilikan keluarga menjadi kepemilikan publik.

Dengan adanya pengembangan dari penelitian sebelumnya peneliti ingin menguji lebih spesifik dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI yaitu pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat melihat komparasi antar perusahaan dan juga dapat mengetahui apakah ada perbedaan waktu dalam pengumuman laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuannya adalah mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan publik terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur (sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruhnya tax avoidance dan kepemilikan publik dalam waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait dengan tax avoidance dan kepemilikan publik dalam waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi agar dapat memilih perusahaan manakah yang akan memberikan informasi laporan seperti neraca dan laba rugi secara tepat waktu. Selain itu, para investor juga dapat mengetahui perusahaan yang memiliki tingkat ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan dalam penyampaian informasi tersebut serta mengetahui tingkat kinerja manajemen perusahaan yang baik dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang Tax Avoidance dan Kepemilikan Publik (dari pihak luar) pada perusahaan manufaktur yang lebih spesifik yakni perusahaan pada sektor industri serta periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2016. Penelitian Brian dan Martani (2014) yang meneliti pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan

keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan dengan sampel perusahaan di industri manufaktur periode 2008 – 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak akan mempengaruhi keterlambatan perusahaan dalam mengumumkan laporan keuangan pada masyarakat luas dan Bappepam-LK, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh lebih cepat dalam waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Sedangkan pada penelitian Sari, dkk. (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Timeliness Reporting*. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011 - 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap timeliness reporting, sedangkan variabel penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap timeliness reporting.

